JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 7 No. 4 (2026) pp. 3298-3312
https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/jurpikat
p-ISSN : 2746-0398 e-ISSN : 2746-038X

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar di KKN Giyanti Kabupaten Kebumen

Dela Amelia*[1], Ratna Setyaningsih[2], Tri Suyanto[3], Niken Wardani[4]

[1-4] Program Studi Pendidikan Guru SD, Sekolah Tinggi Agama Buddha Raden Wijaya, Indonesia, 57615

E-mail:* dellaameliiaa8@gmail.com
Doi : https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i4.3596

Info Artikel:
Diterima :
2026-10-06

Diperbaiki :
2026-10-11

Disetujui :
2026-10-11

Abstrak : Perundungan Motivasi belajar adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan di sekolah dasar karena berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses belajar. Akan tetapi, pengamatan menunjukkan masih ada siswa yang kurang bersemangat, kurang aktif, dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program bimbingan belajar dan memahami pengalaman siswa terkait dengan penguasaan materi dan motivasi belajar setelah mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian mencakup 27 siswa kelas I-VI yang terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar, dengan 3 siswa dipilih secara purposive sebagai informan utama. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dalam lima sesi tertemuan. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar mendukung siswa dalam memahami materi yang sebelumnya sulit, memberikan kesempatan untuk mendapatkan penjelasan tambahan, mengajukan pertanyaan, berlatih, dan berpartisipasi secara lebih aktif. Siswa juga menunjukkan antusiasme belajar yang lebih besar setelah mengikuti bimbingan belajar. Implikasi dari penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan siswa pada tiap jenjang kelas sebagai kegiatan pendukung pembelajaran.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar; Motivasi Belajar; Pendidikan Dasar

Abstract: *Learning motivation is a crucial element in primary education, as it serves to enhance student engagement and participation durning the learning process. However, observations indicate that some students still lack enthusiasm and active involvement, and struggle to comprehend the subject matter. This study aims to describe the implementation of a tutoring program and to understand students experiences regarding subject mastery and learning motivation after participating in the program. A qualitative method with a descriptive approach was employed. The study subjects comprised 27 students from grades I through VI participating in the tutoring sessions, with three students selected purposively as key informants. Data were collected through interviews and observation conducted over five sessions. The findings reveal that the tutoring program assists students in understanding previously difficult material, providing opportunities for additional explanations, asking questions, practicing, and participating more actively. Students also demonstrated greater enthusiasm for learning after attending the tutoring sessions. The study implies that tutoring programs should be tailored to the characteristics, abilities, and needs of students at each grade level to effectively support the learning process.*

Keywords: *Tutoring; Motivate to Learn; Basic Education*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak hanya fokus pada pencapaian kemampuan akademis, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan, kemandirian, dan motivasi belajar siswa. Di tingkat sekolah dasar, Pendidikan memiliki peranan penting karena merupakan fase awal dalam membentuk kebiasaan belajar yang akan berdampak pada perkembangan siswa di jenjang selanjutnya (Nurfadila et al., 2021). Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam proses Pendidikan adalah dorongan untuk belajar. Motivasi belajar berperan sebagai dorongan baik dari dalam maupun luar yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, menjaga partisipasi dalam aktivitas akademik, serta merai tujuan belajar. Motivasi belajar di sekolah dasar dapat berubah karena dipengaruhi oleh berbagai factor. Faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar meliputi lingkungan belajar, pola dukung orang tua, metode pengajaran guru, karakteristik materi, interaksi dengan teman sebaya, dan pengalaman belajar siswa. Motivasi belajar siswa di sekolah dasar adalah fenomena yang dipengaruhi oleh factor internal dan situasi lingkungan belajar siswa. Sehingga peningkatan motivasi belajar tidak cukup hanya dengan memberikan tugas akademik, melainkan juga memerlukan pendampingan yang mampu memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

Motivasi belajar yang rendah pada siswa sekolah dasar perlu diperhatikan karena motivasi berhubungan tidak hanya dengan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran, tetapi juga terkait dengan partisipasi siswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan tetap berusaha saat menghadapi kesulitan. Di tingkat sekolah dasar, kondisi motivasi belajar siswa dapat memperlihatkan ciri-ciri yang berbeda tergantung pada usia, kemampuan, pengalaman belajar, dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian menurut (Angayomi et al., 2021) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang terlibat dalam bimbingan belajar memiliki motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik, dimana factor internal siswa menjadi salah satu elemen yang membedakan tingkat motivasi mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar tidak cukup hanya dengan memberikan tugas atau tuntutan akademik, melainkan harus dilengkapi dengan pendampingan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan bantuan, berinteraksi, bertanya, dan menjalin proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, aktivitas pendampingan belajar bisa menjadi salah satu pilihan yang relevan untuk membantu siswa mengatasi tantangan akademik serta memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah dan mendukung peningkatan motivasi belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, bimbingan seperti ini menjadi penting karena siswa berada pada fase perkembangan yang memerlukan petunjuk, dukungan, dan pengalaman belajar nyata untuk dapat mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar.

Selain factor internal siswa, lingkungan serta strategi pendukung yang diterapkan selama proses belajar juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar. Sekolah harus menciptakan situasi yang memungkinkan siswa mendapatkan bantuan saat menghadapi tantangan, baik melalui kegiatan di kelas maupun aktivitas pendukung di luar pembelajaran inti. Peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dasar memerlukan upaya yang terencana melalui lingkungan pendidikan yang memenuhi kebutuhan belajar siswa (Suparman & Junaidin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang mendukung pembelajaran dapat berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan keterlibatan dan motivasi untuk belajar. Bimbingan belajar memberi siswa peluang untuk mendapatkan penjelasan tambahan tentang materi yang belum dipahami, melakukan latihan secara mendalam, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan dukungan sesuai dengan kemampuan individu. Penelitian menurut (Ramadhani.Ns et al., 2025) menunjukkan bahwa bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa SD, sehingga aktivitas tersebut relevan sebagai dukungan dalam meningkatkan motivasi belajar.

SD Negeri 3 Giyanti Kebumen merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di daerah Desa Giyanti, Kabupaten Kebumen. Secara umum, lingkungan sekolah, fasilitas, serta proses belajar mengajar di SD Negeri 3 Giyanti telah berjalan dengan baik. Meskipun begitu, hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan masih adanya masalah terkait motivasi belajar siswa pada kelas 1 sampai dengan VI. Masalah itu terlihat dari minimnya semangat dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar. Minimnya motivasi belajar dapat terlihat dari berbagai perilaku siswa, seperti kurangnya antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam bertanya atau menjawab, serta menghadapi kesulitan dalam memahami serta menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa juga membutuhkan waktu dan bimbingan tembahan untuk mengerti materi pembelajaran. Keadaan ini dapat mempengaruhi partisipasi siswa selama proses belajar dan berisiko menghalangi pencapaian hasil belajar yang maksimal. Menurut (Darmawan et al., 2026) bahwa disiplin dan motivasi pembelajaran berhubungan erat dengan hasil belajar di sekolah dasar. Selain itu, perbedaan kemampuan serta karakteristik belajar siswa di setiap tingkatan kelas menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih baik. Masalah tersebut menunjukkan perlunya kegiatan bimbingan yang dapat mendukung siswa dalam memahami materi pembelajaran, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interkatif, dan menyenangkan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melaksanakan program bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah aktivitas pendampingan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan bantuan dalam menguasai materi yang belum dipahami, mengasah kebiasaan belajar, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan akademis (Akmaliah et al., 2021).

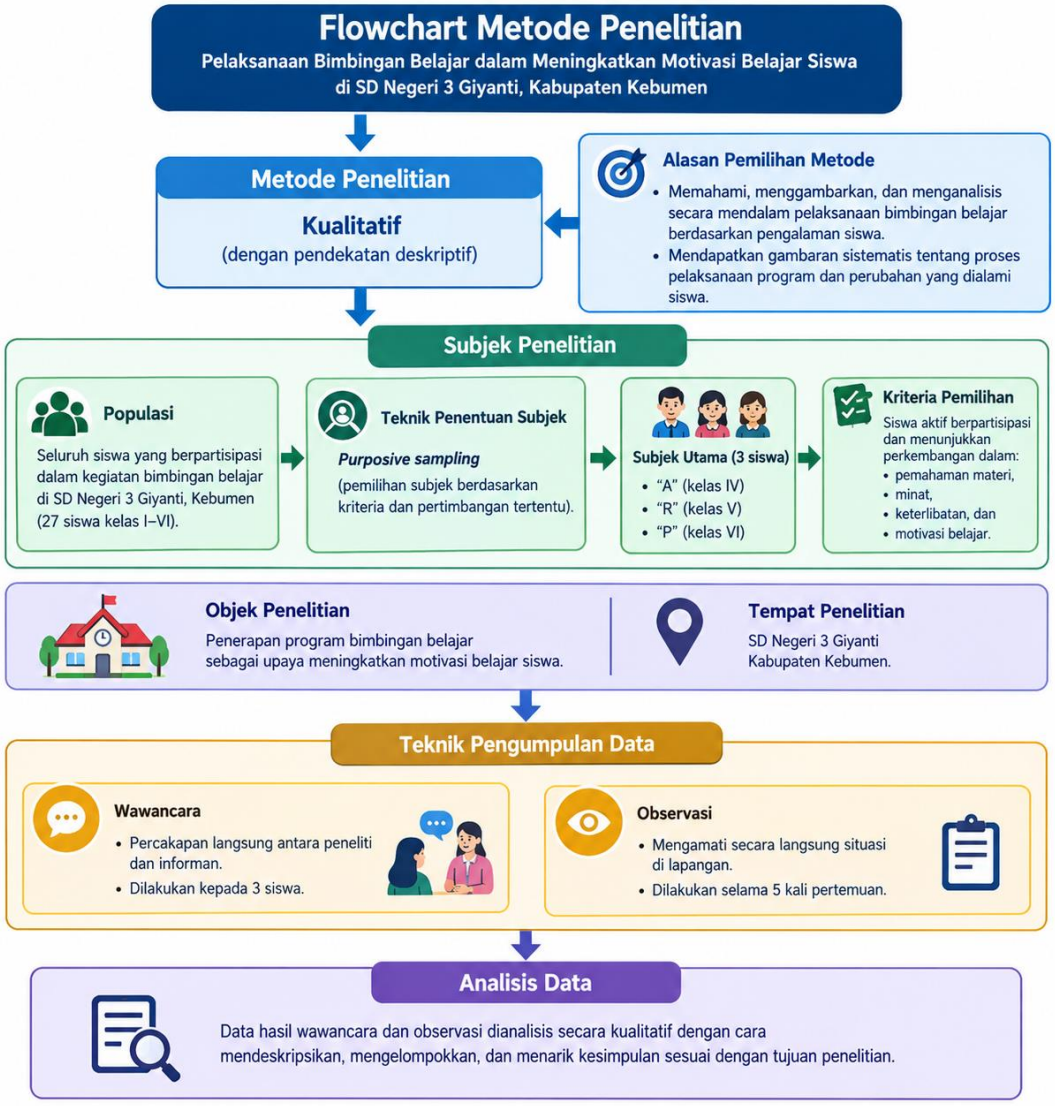
Berdasarkan kondisi tersebut, program bimbingan belajar dirancang sebagai salah satu jenis kegiatan pendampingan untuk siswa SD Negeri 3 Giyanti. Program ini dilaksanakan dengan menyediakan bimbingan belajar yang terarah kepada siswa dari kelas I-VI melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tahap perkembangan siswa. Pembelajaran tidak hanya focus pada materi, tetapi juga disajikan melalui kegiatan interkatif, seperti latihan soal, permainan edukatif, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan bimbingan belajar diharapkan mampu membantu siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan juga meningkatkan partisipasi serta minat mereka dalam belajar. Dengan adanya pengawasan yang lebih mendalam dan lingkungan belajar yang menyenangkan, siswa diharapkan memiliki semangat belajar yang lebih

tinggi, sehingga motivasi belajar bisa tumbuh dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, program bimbingan belajar dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Giyanti.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan bimbingan belajar secara pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan tersebut. Khusunya perubahan yang berkaitan dengan pemahaman materi dan motivasi belajar. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, tentang proses pelaksanaan program bimbingan belajar serta perubahan yang dialami siswa berdasarkan pengamatan dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar di SD Negeri 3 Giyanti, Kebumen dengan total 27 siswa dari kelas I-VI. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan Teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek. Berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari 27 siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar, hanya 3 siswa dipilih sebagai subjek utama yang diwawancarai yaitu inisial "A" kelas IV, inisial "R" kelas V dan inisial "P" kelas VI. Penentuan ketiga siswa tersebut berlandasakan pada kriteria bahwa siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan belajar dan menunjukkan perkembangan selama mengikuti kegiatan, khusunya dalam hal pemahaman materi, minat, keterlibatan dan motivasi untuk belajar. Lalu objek penelitian ini adalah penerapan program bimbingan belajar sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Giyanti. Tempat penelitian ini berada di SD Negeri 3 Giyanti Kabupaten Kebumen.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang relevan (Sari et al., 2025). Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai siswa atau anak-anak bimbingan belajar berjumlah 3 siswa. Lalu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung situasi yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan oleh peneliti selama 5 kali pertemuan.



Gambar 1. Alur kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bimbingan belajar di SD Negeri 3 Giyanti diikuti oleh 27 siswa dari kelas I-VI. Perbedaan tingkat kelas menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang bervariasi. Siswa tingkat sekolah dasar memerlukan bimbingan yang lebih mudah dan nyata, sementara siswa tingkat tinggi memerlukan penjelasan yang sesuai dengan tingkat kompleksitas materi yang dipelajari. Pelaksanaan materi, mengajukan pertanyaan tentang bagian yang belum dipahami, serta mendapatkan bimbingan saat menghadapi kesulitan dalam belajar. Interaksi semacam ini menjadi salah satu ciri penting dari bimbingan belajar karena siswa tidak hanya menerima informasi secara

pasif, tetapi juga memiliki peluang untuk mengungkapkan kesulitannya. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa atau anak bimbingan belajar yaitu salah satu pengalaman yang paling banyak muncul dari siswa adalah bahwa mereka lebih cepat menangkap materi yang disampaikan setelah mengikuti bimbingan belajar. Kemudahan dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pendampingan memberikan peran akademik bagi siswa. Materi yang sebelumnya kurang dipahami dapat dijelaskan ulang dengan pendekatan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas bimbingan belajar dapat memberikan dampak yang baik bagi motivasi siswa di sekolah dasar (Ramadhani.Ns et al., 2025). Saat siswa menerima dukungan dalam mengatasi tantangan belajar, mereka memiliki peluang lebih tinggi untuk memahami pelajaran dan mengembangkan pengalaman positif dalam belajar.



Gambar 2. Pelaksanaan bimbingan belajar yang diikuti oleh 27 siswa SD Negeri 3 Giyanti

Tabel 1. Kondisi Siswa Kelas I-VI Setelah Mengikuti Bimbingan Belajar

No	Kelas	Kondisi Setelah Mengikuti Bimbingan Belajar	Bentuk Pendampingan yang Sesuai
1.	I	Siswa menunjukkan minat lebih tinggi ketika pembelajaran melibatkan aktivitas secara langsung. Siswa lebih mudah mengikuti instruksi dan materi setelah memperolah bimbingan.	Penjelasan sederhana, konkret, bertahap, serta pendampingan individual maupun kelompok.
2.	II	Siswa mulai mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih focus. Siswa lebih mampu mengikuti Langkah kegiatan dan memiliki kesempatan bertanya ketika mengalami kesulitan.	Pengulangan penjelasan dan aktivitas pembelajaran yang menarik.
3.	III	Siswa mulai menunjukkan kemandirian belajar. Siswa lebih focus mengerjakan Latihan dan lebih percaya diri menyampaikan kesulitan.	Tanya jawab, Latihan soal, dan pendampingan ketika mengalami kesulitan.
4.	IV	Siswa menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi sehingga dapat mengikuti kegiatan latihan dan diskusi dengan lebih baik.	Latihan soal, diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian masalah.
5.	V	Siswa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dan dapat diarahkan pada aktivitas yang membutuhkan pemecahan masalah.	Diskusi, Latihan, tanya jawab, dan penyelesaian masalah.
6.	VI	Siswa menunjukkan kemadirian yang lebih tinggi sehingga pendampingan dapat diarahkan pada kegiatan yang lebih kompleks dan pemecahan masalah.	Latihan, diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian masalah.



Gambar 3. Proses Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program bimbingan belajar, menunjukkan adanya perbedaan kondisi dan respon siswa di setiap tingkat kelas. Perbedaan itu terkait dengan ciri perkembangan, kemampuan memahami materi, tingkat kemandirian, serta kebutuhan dukungan masing-masing siswa. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan belajar tidak dilakukan dengan pola yang sepenuhnya sama, melainkan disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa dari kelas I-VI (Fianto et al., 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan program yang menyediakan pendampingan sesuai kebutuhan siswa sehingga mereka dapat mengalami pembelajaran yang lebih mudah dimengerti dan menyenangkan. Di kelas I, siswa masih memerlukan bimbingan yang lebih mendalam dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan, kelas rendah cenderung membutuhkan penjelasan yang mudah, nyata, dan dilakukan secara bertahap (Lestari et al., 2021). Setelah mengikuti bimbingan belajar, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi ketika pembelajaran melibatkan aktivitas yang secara langsung mengikutsertakan mereka. Bimbingan secara individual maupun kelompok mendukung siswa agar lebih mengerti instruksi dan materi yang disampaikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar di kelas I tidak hanya berperan sebagai penguat materi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan mengikuti kegiatan belajar secara terstuktur.

Kondisi siswa kelas II mulai menunjukkan kemampuan untuk mengikuti proses belajar dengan lebih fokus, meskipun masih memerlukan bimbingan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa menjelaskan secara berulang-ulang dan memanfaatkan aktivitas yang menarik dapat membantu siswa menjaga perhatian selama kegiatan. Setelah mendapatkan bimbingan, siswa lebih dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan dan memiliki peluang untuk bertanya saat menghadapi kesulitan. Lalu kondisi siswa kelas III,

sudah mulai menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar meraka. Siswa dapat mengikuti penjelasan dan mengerjakan latihan dengan lebih focus, namun masih ada materi tertentu yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Aktivitas tanya jawab, Latihan soal, dan pendampingan saat siswa mengalami kesulitan mendukung siswa dalam memahami materi. Setelah mengikuti bimbingan belajar, siswa tampak lebih percaya diri untuk mengungkapkan masalah dan meminta penjelasan saat belum paham. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas bimbingan belajar dapat memberikian pekuang bagi siswa untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, siswa kelas IV-VI juga sudah menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam belajar, sehingga kegiatan dapat difokuskan pada latihan, diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian masalah. Perbedaan kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa kagiatan bimbingan harus disesuaikan dengan karakteristik serta tahap perkembangan siswa. Peran pendamping atau guru dalam memberikan dukungan yang tetap merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar (Bariyah et al., 2023). Hasil pengamatan siswa kelas I-VI menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat berfungsi sebagai kegiatan pendukung yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan tambahan, berinterkasi, dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, perubahan ini tidak bisa disamakan setiap level karena karakteristik dan kebutuhan belajar siswa bervariasi. Pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan disajikan dengan cara yang menarik dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa di sekolah dasar (Ana Amelia & Ana Amelia, 2025).

Siswa merasakan adanya kemudahan dalam memahami materi setelah mendapatkan pendampingan. Temuan ini adalah hasil yang penting karena pemahaman mengenai materi adalah salah satu kebutuhan utama dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum menguasai materi biasanya mengalami kendala saat mengikuti pembelajaran selanjutnya, menyelesaikan tugas, serta mengahadapi penilaian pembelajaran. Bimbingan belajar memberikan siswa peluang untuk mendapatkan penjelasan tambahan (Mariyati et al., 2022). Dalam pembelajaran biasa, keterbatasan waktu dan jumlah murid dapat mengakibatkan tidak semua murid mendapatkan kesempatan yang memadai untuk bertanya. Melalui aktivitas bimbingan, siswa mendapatkan kesempatan tambahan untuk mengulang materi dan meminta penjelasan pada aspek yang masih belum dimengerti. Dari segi pedagogis, kemudahan dalam memahami materi dapat berkaitan dengan peningkatan rasa

percaya diri siswa. Ketika siswa dapat memahami topik yang sebelumnya sulit, muncul pengalaman positif bahwa belajar adalah sesuatu yang bisa dicapai dengan upaya dan bimbingan. Pengalaman tersebut penting untuk membentuk motivasi. Praktik pembelajaran yang mendukung proses belajar bisa memberikan kontibusi terhadap motivasi intrinsik siswa (Rizqiya et al., 2025).

Penggunaan metode pengajaran yang efesien, pemahaman siswa, dan dorongan untuk belajar ini saling memiliki keterkaitan khusunya dalam kegiatan bimbingan belajar. Dalam konteks bimbingan belajar, peningkatan pemahaman dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi hambatan psikologis siswa terhadap aktivitas belajar. Siswa tidak lagi menghadapi kesulitan secara mandiri, melainkan mendapat dukungan untuk mencari cara memahami materi. Oleh karena itu, penerapan bimbingan belajar bagi 27 siswa di SD Negeri 3 Giyanti berfungsi sebagai kegiatan pendukung akademis. Fungsi tersebut terlihat dari ungakapan siswa bahwa materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Namun hasil ini tidak menunjukkan bahwa semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang serupa. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Ferrary et al., 2024). Oleh karena itu, variasi kelas dan ciri-ciri pembelajaran tetap merupakan elemen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Semangat belajar dalam penelitian ini dimaknai sebagai bentuk dorongan positif yang dirasakan oleh siswa untuk berpartisipasi dan melakukan kegiatan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas bimbingan belajar tidak hanya berhubungan dengan penguasaan materi, tetapi juga mempengaruhi aspek afektif siswa. Munculnya semangat belajar dapat dipahami sebagai hasil pengalaman belajar yang menyenangkan. Saat siswa memahami materi, mereka cenderung merasa lebih ringan terhadap kesulitan yang dihadapi. Sebaliknya, penguasaan materi dapat menciptakan rasa percaya diri dan keyakinan untuk terus belajar. Dengan kata lain, terdapat keterkaitan yang saling memperkuat antara pemahaman materi dan motivasi. Motivasi adalah aspek krusial karena siswa yang memiliki semangat belajar akan lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, paham materi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani et al., 2023) menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi untuk belajar dan hasil belajar siswa SD. Motivasi belajar berperan penting terhadap hasil belajar siswa (Datu et al., 2022). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pendampingan sangatlah penting, terutama bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran. Kegiatan bimbingan belajar dapat menjadi tempat yang mendukung siswa untuk berpartisipasi dengan lebih aktif. Dalam proses

pendampingan, siswa bisa mengajukan pertanyaan tanpa perlu menunggu sesi pembelajaran selanjutnya. Kesempatan itu memberikan siswa peluang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, berkolaborasi dalam belajar dengan teman juga bisa memberikan pengalaman yang menyenangkan. Dalam konteks kegiatan bimbingan belajar, adanya teman dapat berfungsi sebagai salah satu bentuk dukungan sosial meskipun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh cara pengelolaan kegiatan tersebut (Isrofi & Ghozali Rusyid Affandi, 2025).

Penerapan bimbingan belajar ini memberikan beberapa implikasi yaitu pertama, bimbingan belajar bisa dimanfaatkan sebagai kegiatan pendukung untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran. Menurut pengalaman 27 siswa yang mengikuti kegiatan, pendampingan memberikan manfaat dalam mempermudah pemahaman materi. Kedua, kegiatan bimbingan belajar perlu memperhatikan unsur motivasi. Keberhasilan sebuah kegiatan tidak hanya dapat dukur dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan, tetapi juga dari adanya perubahan positif dalam sikap mereka terhadap pembelajaran. Dimana hasil wawancara menunjukkan siswa lebih termotivasi adalah tanda bahwa kegiatan bimbingan belajar menghadirkan pengalaman belajar yang baik. Ketiga, kegiatan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dari kelas Isampai VI. Perbedaan usia dan fase perkembangan mengakibatkan kebutuhan bimbingan tidak dapat disamakan. Siswa di kelas rendah memerlukan penjelasan yang jelas dan mudah, sementara siswa di kelas tinggi bisa diberi tugas yang mengasah kemampuan berpikir dan penyelesaian masalah secara lebih mandiri. Keempat, Kegiatan bimbingan belajar bisa dikembangkan dengan menggunakan variasi metode. Pendekatan seperti diskusi, permainan edukasi, kerja kelompok, tanya jawab, media visual, maupun aktivitas kontekstual dapat diterapkan berdasarkan kebutuhan materi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi siswa di SD Negeri 3 Giyanti Kabupaten Kebumen, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar di SD Negeri 3 Giyanti Kabupaten Kebumen dapat menjadi salah satu bentuk dukungan yang memperkuat pemahaman materi dan semangat belajar siswa. Kegiatan bimbingan belajar yang dihadiri oleh 27 siswa kelas I-VI memberikan kesempatan untuk siswa mendapatkan penjelasan tambahan, mengulang materi yang belum dimengerti, bertanya, dan mengikuti aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap

jenjang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa materi pembelajaran lebih mudah dipahami setelah mengikuti bimbingan belajar dan menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti aktivitas belajar. Selain itu juga ada perubahan keadaan siswa di setiap jenjang, meskipun jenis perubahan tersebut bervariasi sesuai dengan tahap perkembangan, kemampuan, dan tingkat kemandirian siswa. Siswa di kelas rendah biasanya memerlukan bimbingan yang lebih intensif, nyata, dan bertahap. Sementara siswa kelas tinggi menunjukkan tingakt kemandirian yang lebih tinggi sehingga dapat diarahkan pada aktivitas latihan, diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian masalah. Oleh karena itu, program bimbingan belajar tidak hanya berperan sebagai pendukung pemahaman akademik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlihat lebih aktif dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Sekolah dan semua guru SD Negeri 3 Giyanti Kabupaten Kebumen yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar serta pengumpulan data. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada orang tua siswa yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan selama acara berlangsung, serta kepada siswa SD Negeri 3 Giyanti yang telah berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel ini dapat berjalan dengan baik. Semua jenis dukungan yang diberikan memiliki arti penting dalam mendukung kelancaran kegiatan dan penyelesaian artikel ini.

Referensi

Akmaliah, I. I. … Suryana, N. (2021). Pendampingan Bimbingan Belajar sebagai upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik dalam Belajar dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 167. https://doi.org/10.30983/dedikasia.v1i2.4877

Ana Amelia, & Ana Amelia. (2025). Studi Literatur: Penerapan Metode Blended Learning Terhadap Motivasi Belajaran Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Teknodik*, *29*(1), 23–32. https://doi.org/10.32550/8832jm89

Angayomi, T. M. … Kuryanto, M. S. (2021). Motivasi Siswa Sd Mengikuti Bimbingan Belajar Omah Sinau Blora. *Jurnal Nalar Pendidikan*, *9*(1), 11.

https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20404

Bariyah, A. … Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Atik. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 572–582. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604 ISSN

Darmawan, D. … Nur Hasyim Romadhoni, A. (2026). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(01), 123–148. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11442

Datu, A. R. … Juliana Margareta Sumilat. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19,. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2438–2447. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285 ISSN

Ferrary, C. H. … Dkk. (2024). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 2438–2447. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8708

Fianto, Z. A. … Nainggolan, E. (2025). Identifikasi Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Guna Mengaplikasikan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Holistika*, *8*(2), 110–116. https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.110-116

Indriyani, T. … Ruby, A. C. (2023). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *7*(3), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786

Isrofi, W., & Ghozali Rusyid Affandi. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *9*(2), 719–728. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6961

Lestari, A. … Fakultas, P. (2021). Analisis Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD Inpres 6/86 Biru. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(2), 2021. https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i2.23010

Mariyati … Susanto, S. (2022). KORELASI BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SDN BEJI IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(1), 129. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5427?utm_source=chatgpt.com

Nurfadila … Aprinawati, I. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *7*(03), 477–481. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1889

Ramadhani.Ns, R. … R.Supard. (2025). PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.33399

Rizqiya, F. A. … Asitah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi: Kombinasi Intrinsik dan Ekstrinsik untuk Kesuksesan Akademis. *Nusantara*

Educational Review, *3*(1), 62–68. https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1593

Sari, A. S. … Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(4), 539–545. https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011

Suparman, & Junaidin. (2024). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3950–3958. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469 Copyright